

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Peran Kepengurusan

1. Pengertian Peran

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) peran adalah beberapa tingkah yang diharapkan dan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dimasyarakat dan harus dilaksanakan. Menurut Gross, Mason dan Mc. Eachern yang dikutip oleh David Berry mengatakan bahwa peran merupakan seperangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menduduki kedudukan sosial tertentu.¹

Menurut Mulyasa, peran didefinisikan sebagai suatu rangkaian perasaan, ucapan dan tindakan, sebagai suatu pola hubungan unik yang ditunjukkan oleh individu terhadap individu lain.²

Peran adalah suatu perbuatan seseorang dengan cara tertentu dalam usaha menjalankan hak dan kewajiban sesuai dengan status yang dimilikinya, dan seseorang dapat dikatakan berperan jika ia telah melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan status sosialnya dalam bermasyarakat.³ Peran juga dapat dikatakan suatu aspek yang dinamis dari suatu kedudukan atau status.

¹ David Berry, *Pokok-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi*, (Jakarta: Cv Rajawali, 1981), H.99-100

² Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h.180

³ Bella P.L Thalib, *Peranan Ketersediaan Jurnal Ilmiah Dalam Menunjang Proses Belajar Bagi Mahasiswa Di Perpustakaan Terpadu Politeknik Kesehatan Kemenkes Manado*, (Online), [Http://Journal.Unsrat.Ac.Id](http://Journal.Unsrat.Ac.Id), 2017, (Diakses Pada 15 Januari 2020, Pukul 08.00 Wib).

Jadi, secara garis besar bahwa peran itu dapat dikemukakan melalui seseorang yang telah melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka seseorang tersebut dapat dikatakan telah menjalankan suatu peranan.⁴ Sedangkan menurut Sarlito Sarwono, peranan dapat dikatakan suatu harapan yang pada umumnya terdapat perilaku-perilaku yang pantas dan semestinya dilakukan oleh seseorang yang memiliki peranan tersebut.⁵

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa peranan adalah suatu pedoman yang memiliki aturan yang harus dilakukan oleh orang-orang yang memegang suatu kedudukan atau kekuasaan yang mana disini orang tersebut harus bertanggung jawab pada orang yang di bimbingnya, agar berperilaku adil dan bertindak jujur terhadap dirinya sendiri dan orang lain.

Peran lebih banyak menunjukkan terhadap fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses, jadi seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan. Peranan mencakup tiga hal yaitu, sebagai berikut:

- a. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Maksudnya, suatu rangkaian pembinaan serta peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.
- b. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.

⁴ Soejarno Soekarto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 1997), 286

⁵ Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial* (Jakarta: Cv Rajawali, 1984), 235.

- c. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.⁶

Setiap peranan memiliki tujuan agar antara individu yang melaksanakan peranan tadi dengan orang-orang yang berada disekitarnya yang tersangkut dalam problematika tersebut, atau terdapat hubungan dengan peranan tersebut, yang diatur oleh nilai-nilai sosial yang diterima dan ditaati oleh kedua pihak. Menurut Soejono Soekanto juga menjelaskan tentang peranan yang mana seharusnya peranan dapat dilekatkan pada individu-individu yang menurut masyarakat atau pihak-pihak tertentu dianggap mampu dan mau dalam melaksanakannya.

Dengan demikian yang dimaksud dengan peran merupakan suatu kewajiban dan keharusan yang dilakukan oleh seseorang karena kedudukannya didalam status tertentu dalam suatu masyarakat atau lingkungan.⁷

2. Pengertian kepengurusan

Pengurus adalah sekelompok orang yang mengurus dan memimpin suatu perkumpulan. Di Ma'had, pengurus memiliki sebutan nama lain yaitu Musyrif yang ditunjuk dan diberi wewenang oleh pengasuh atau mudir untuk mengerahkan atau menghendle suatu kegiatan atau perkumpulan, serta menyusun dan menjelaskan tentang peraturan, kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan Ma'had. Musyrif atau pendamping termasuk tenaga pendidik, seperti halnya menurut UU No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 6 tentang sistem pendidikan nasional, bahwa pendidik adalah tenaga kependidikan yang

⁶ *Ibid.*, 239.

⁷ Soejarno Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar.*, 286.

berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, tutor, fasilitator dan sebutan lainnya yang sesuai dengan tingkatan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

Dapat disimpulkan bahwa Musyrif adalah pendamping/pembimbing, pendamping dalam ruang lingkup asrama atau pondok pesantren yang memiliki peran yang bertugas membimbing, mendampingi, mengontrol, dan mengawasi para santri. Musyrif dalam pelaksanaan tugasnya, diberikan amanah dan ditunjuk langsung dari pimpinan pondok pesantren. Dalam pemberi amanah tersebut, pimpinan memberikan standar khusus dalam memiliki seorang pendamping/musyrif diantaranya:

- a) Senioritas dari para santri.
- b) Penguasaan ilmu pada bidang tertentu.
- c) Mengedepankan keikhlasan dan pengabdian.

B. Pengertian Kedisiplinan Santri

1. Kedisiplinan

a. Pengertian Disiplin

Dalam Kamus Pintar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa disiplin adalah taat kepada tata tertib (disekolah, kemiliteran, dan sebagainya), ketaatan atau kepatuhan kepada peraturan tata tertib, bidang studi yang memiliki obyek, sistem, dan metode tertentu.⁸

⁸ Hamzah Ahmad Dan Nanda Santoso, *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Fajar Mulia), h. 103

Disiplin adalah suatu tindakan tata tertib tertentu untuk mencapai kondisi yang baik guna memenuhi fungsi pendidikan.⁹ Subari mengatakan, disiplin adalah penurutan terhadap suatu peraturan dengan kesadaran sendiri untuk terciptanya suatu peraturan.¹⁰ Disiplin adalah kadar karakteristik dalam keadaan serba teratur pada suatu sekolah tertentu atau cara-cara dengan mana keadaan teratur diperoleh, pemeliharaan kondisi yang membantu kepada pencapaian efisiensi dari fungsi-fungsi sekolah.¹¹

Ada yang mengartikan disiplin sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian. Ada juga yang mengartikan disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib. Disiplin juga dapat dikatakan kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah dan peraturan yang berlaku atau dapat dikatakan juga sikap untuk mentaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih.¹²

Dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi atau kelompok. Disiplin dapat timbul dari dalam jiwa karena adanya dorongan untuk mentaati tata tertib tersebut,

⁹ Soesarda Poerbakatja, *Enslikopedia Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1974), h.81

¹⁰ Subari, *Op. Cit.*, h. 164

¹¹ Soesarda Poebakatja, *Loc. Cit.*

¹² Ngainum Naim, *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Perkembangan Ilmu Dan Pembentukan Karakter Bangsa*, (Jogjakarta: Ar-Ruza Media, 2012), h.142

dengan demikian dapat dipahami bahwa berdisiplin berarti mentaati tata tertib.¹³

b. Fungsi Disiplin

Disiplin merupakan suatu hal yang sangat penting yang ditanamkan kepada seseorang, sehingga seseorang tersebut sadar bahwa dengan disiplin dapat mencari hasil yang optimal. Fungsi disiplin menurut Tu'u adalah sebagai berikut:¹⁴

a) Menata Kehidupan

Manusia adalah makhluk unik yang memiliki ciri, sifat, kepribadian, latar belakang dan pola pemikiran yang berbeda-beda. Manusia juga dikatakan dengan makhluk sosial yang mana pastinya berhubungan dengan orang lain. Dengan hubungan tersebut pasti terdapat adanya nilai, norma, peraturan, untuk mengatur agar dapat berjalan dengan baik dan lancar. Disitulah pentingnya disiplin untuk mengatur tata kehidupan manusia dalam masyarakat atau kelompok.

b) Membangun kepribadian

Kepribadian merupakan keseluruhan sifat, tingkah laku dan pola hidup tercermin dalam penampilan, perkataan, dan perbuatan sehari-hari. Sifat, tingkah laku dan pola hidup tersebut sangat unik sehingga membedakan dirinya dengan orang lain. Lingkungan yang berdisiplin baik, sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang.

¹³ Elfandri Nr, *Implementasi Keteladanan Dalam Meningkatkan Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar*. h.19

¹⁴ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Pt Grasindo, 2004), h. 38

Apalagi seorang santri yang sedang tumbuh kepribadiannya, tentu lingkungan pesantren yang tertib, teratur, tenang, tentram sangat berpengaruh dalam membangun kepribadian.¹⁵

c) Menciptakan lingkungan kondusif

Disiplin berfungsi mendukung terlaksanakannya proses dari kegiatan pendidikan Negara berjalan lancar. Hal ini dicapai dengan merancang peraturan bagi para guru, dan bagi para siswa, serta peraturan lain yang dianggap perlu. Dengan, sekolah menjadi lingkungan yang aman, tenang dan tentram.¹⁶

c. Faktor yang Mempengaruhi Disiplin

Dalam melaksanakan suatu disiplin terdapat suatu hambatan yang terkadang membuat para santri tidak melaksanakan kedisiplinan atau tidak mentaati peraturan pondok pesantren dengan baik. Kedisiplinan tersebut dapat dipengaruhi beberapa faktor antara lain:

a) Teladan Pemimpin

Pada dasarnya keteladanan merupakan kemampuan yang dapat menggerakkan, memberikan motivasi dan mempengaruhi orang-orang agar bersedia melakukan suatu tindakan yang terarah dan mendapatkan pencapaian suatu tujuan melalui keberanian mengambil keputusan tentang kegiatan yang harus dilakukan. Kepemimpinan juga dapat dikatakan suatu proses yang memiliki

¹⁵ Ibid., 39.

¹⁶ Ibid., 43.

interaksi antar kedua belah pihak, yakni seorang pemimpin dan yang dipimpinnya (anggota/bawahan).¹⁷

Dapat dikatakan bahwa pemimpin adalah orangnya sedangkan kepemimpinan adalah kegiatannya, sehubungan dengan adanya dua kata tersebut kepemimpinan dapat dikatakan sebagai kemampuan/kecerdasan mendorong sejumlah orang (dua orang atau lebih) agar bekerja sama dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang terarah pada tujuan bersama.¹⁸

b) Pengawasan

Adanya pengawasan itu sangat penting guna mendidik anak-anak. Tanpa pengawasan berarti membiarkan anak berbuat sehendaknya, anak tidak akan dapat membedakan yang baik dan buruk. Anak-anak yang masih kecil sangat membutuhkan pengawasan, makin besar anak itu, makin berkurang pengawasannya sehingga berangsur-angsur anak dapat bertanggung jawab atas tindakan dan perbuatannya.¹⁹

Pengawasan merupakan tindakan nyata yang efektif untuk mewujudkan kedisiplinan. Dengan adanya pengawasan yang konsisiten maka akan mempengaruhi juga terhadap disiplin santri

¹⁷ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.142.

¹⁸ Hadari Nawawi Dan M. Martini Hadari, *Kepemimpinan Yang Efektif*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press), h.9

¹⁹ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Toiritis Dan Praktis*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2009), h. 179.

karena tentunya santri akan merasa selalu mendapat perhatian dan pengarahan apabila berbuat kesalahan.

Pengawasan dapat dilakukan oleh pengasuh pondok kepada para pengurus dan juga santri, pengawasan pengurus kepada santri, dan pengawasan santri kepada santri lainnya. Pengawasan yang dilakukan oleh ketua/pemimpin pondok kepada para pengurus yang dapat dilaksanakan dengan memperhatikan kehadiran pengurus dalam melaksanakan jadwal kegiatan yang telah ditetapkan, memperhatikan adab berpakaian dan tutur kata yang baik. Pengawasan yang dilakukan kepada santri dapat dilaksanakan dengan mengawasi langsung seperti, tutur kata yang dilakukan oleh santri, akhlak santri, kebersihan pondok, kerapian berpakaian santri dan lain sebagainya. Sedangkan pengawasan santri terhadap santri lainnya dapat dilakukan dengan cara melaksanakan pemilihan ketua kamar atau teman yang nantinya akan bertanggung jawab dengan kedisiplinan dalam pondok.

c) Sanksi dan hukuman.

Pemberian sanksi dan hukuman maksudnya bukan hubungan dipenjara atau yang lainnya melainkan hukuman yang bersifat mendidik, yang mana disini sangat diperlukan dalam pendidikan. Kesalahan yang dilakukan oleh seseorang dalam

melanggar kedisiplin atau tata tertib dapat diberikan hukuman berupa sanksi yang bersifat mendidik.²⁰

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan santri yang telah diuraikan. Sikap kedisiplinan dapat muncul tidak hanya dari diri sendiri melainkan juga karena orang lain atau beberapa faktor yang mempengaruhi, santri juga akan mendapatkan penambahan sikap agar dirinya memiliki sikap disiplin. Sikap disiplin sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari, setiap kegiatan yang dilakukan menunjukkan arti kedisiplinan, maka dari itu disiplin haruslah dibiasakan sejak dini.

d. Aspek-Aspek Kedisiplinan

Menurut Prijodarminto kedisiplinan memiliki tiga aspek, ketiga aspek tersebut, sebagai berikut:

- a) Sikap mental yang merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil atau pengembangan dari latihan, pengendalian pikiran dan pengendalian watak.
- b) Pemahaman yang baik mengenai system peraturan perilaku, norma, kriteria, dan standar yang sedemikian rupa, sehingga pemahaman tersebut menumbuhkan pengertian yang mendalam atau kesadaran, bahwa ketaatan akan aturan. Norma, dan standar tadi merupakan syarat mutlak untuk mencapai keberhasilan (sukses).

²⁰ Syaiful Bahri Djamarah Dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Pt. Rieneka Cipta, 2006), H. 156.

c) Sikap yang secara wajar menunjukkan kesungguhan hati, untuk menaati segala hal yang secara cermat dan tertib. Dalam hal ini berarti disiplin memiliki tiga aspek penting, antara lain yaitu sikap mental, pemahaman yang baik dalam aturan perilaku, dan sikap kelakuan yang menunjukkan hati untuk menaati aturan yang ada.

2. Pengertian Santri

Secara terminology, kata santri dalam khasanah kehidupan bangsa Indonesia dan khususnya umat manusia mempunyai dua makna, yaitu pertama, menunjuk sekelompok peserta sebuah pendidikan pesantren atau pondok, dan kedua, menunjukkan akar budayanya sekelompok pemeluk islam.²¹

Santri merupakan peserta didik atau objek pendidikan, tetapi beberapa pesantren, santri yang memiliki kelebihan potensi intelektual (santri senior) sekaligus merangkap tugas mengajar santri-santri junior. Santri-santri ini memiliki kebiasaan-kebiasaan tertentu.²² Santri adalah murid dalam pesantren, biasanya tinggal dalam pondok (asrama), meskipun adakalanya dirumah sendiri. Pondok pesantren menampung santri mukim dan santri kalong. Santri mukim yaitu santri yang belajar dan bertempat tinggal di asrama lingkungan pondok. Sedangkan santri kalong adalah santri yang bertempat tinggal di asrama pondok tapi belajar di madrasah atau sekolah umum di luar pesantren. Pondok pesantren dapat dibedakan berdasarkan jumlah santrinya. Disebut

²¹ Binti Maunah, *Tradisi Intelektual Santri*, 5 (Yogyakarta : Teras, 2009), h. 16

²² Mujamil Qomar, *Pesantren*, (Jakarta: Erlangga, 2002), h. 20

pesantren besar kalau jumlah santrinya diatas 5.000, jika jumlah santrinya kurang dari 1.000 biasanya disebut pesantren kecil.²³

Santri adalah murid yang mempelajari agama dari seorang kyai atau syaikh di pondok pesantren. Pada umumnya mereka tinggal disuatu komplek bangunan yang terdiri dari rumah kyai, bale-bale, aula dan masjid.

Sehingga dapat disimpulkan, santri merupakan seseorang yang ingin mendalami ilmu atau memiliki tujuan untuk berubah melalui perantara disuatu lembaga dengan sistem lingkup pendidikannya yang bermukim dan melaksanakan kegiatan pendidikan setiap harinya disuatu lembaga pesantren.



²³ Husni Rahim, *Arah Baru Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001), h. 154.